

**UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
SISWA KELAS III SDIT AL KAUTSAR BOGOR DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Sabrin Malik<sup>1</sup>, Agus Sarifudin<sup>2</sup>, Ade Kohar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: sabrinmalik1995@gmail.com

agus\_sarifudin65@yahoo.com

adekohar.staia@gamil.com

**ABSTRACT**

It was found that there were still students who were not fluent in reading the Al-Qur'an properly and accurately according to the law of reciting tajwid. Especially in elementary level education institutions or Islamic-based SDITs, there must be efforts made by Al-Qur'an teachers in making it easy for students to read the Koran properly and correctly in accordance with their principles, especially in Class III students of SDIT Al Kautsar Bogor. The results of this study are (1) Most of the third grade students can read the Al-Qur'an. Efforts that have been made are: Targeting students with regard to their ability to read the Koran, teachers have a very important role in teaching the Qur'an, the implementation of teaching and learning begins after all students perform Duha prayer, teaching the Koran with the Al muyassar method, the teacher uses the props, connects verses and at home uses voice not whatsapp (vn wa). (2) The supporting factors include: guardians of students always guide their children in reading the Al-Qur'an, there is a good relationship between teachers and guardians of students, teachers always convey motivation about the virtue of learning the Al-Qur'an. (3) Inhibiting factors include: lack of good relationships between teachers and guardians of students, lack of motivation for students to read the Qur'an, guardians rarely guide their children to read the Qur'an, and (4) a good relationship between teachers and guardians of students, teachers and guardians of students must be even more enthusiastic and always motivate their children to read the Qur'an, and guardians of students are obliged to always guide their children to read the Qur'an.

**Keywords:** *the efforts of the Al-Qur'an teacher, students' ability, to read the Al-Qur'an.*

**ABSTRAK**

Ditemukan masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai hukum bacaan tajwid. Apalagi di lembaga pendidikan tingkat dasar atau SDIT yang berbasis Islam harus adanya upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an dalam memberikan kemudahan bagi siswa terkait membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedahnya khususnya pada siswa Kelas III SDIT Al Kautsar bogor. Hasil dari penelitian tersebut ialah (1) Ada sebagian besar dari murid kelas III sudah bisa membaca Al-Qur'an. Upaya yang sudah dilakukan ialah: Memberikan target pada siswa berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru mempunyai peran sangat penting untuk mengajarkan Al-Qur'an, pelaksanaan belajar mengajar dimulai setelah seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha, pengajaran Al-Qur'an dengan metode Al muyassar, guru memakai media alat peraga, sambung ayat dan di rumah menggunakan *voice not whatsapp* (vn wa). (2) Adapun faktor pendukung di antaranya: wali murid selalu membimbing putra-putrinya dalam membaca Al-Qur'an, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan wali murid, guru selalu menyampaikan motivasi tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an. (3) Faktor penghambat diantaranya: kurangnya hubungan yang baik antara guru dan wali murid, kurangnya motivasi pada siswa untuk membaca Al-Qur'an, wali murid jarang membimbing putra-putrinya untuk membaca Al-Qur'an, dan (4) Harus terjalin hubungan yang baik antara guru dan wali murid, guru dan wali murid harus lebih semangat lagi dan

selalu memotivasi anaknya untuk membaca Al-Qur'an, dan wali murid wajib senantiasa membimbing anaknya untuk membaca Al-Qur'an.

**Kata kunci:** upaya guru Al-Qur'an, kemampuan siswa, membaca Al-Qur'an.

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna. Islam memberi pemahaman seluas-luasnya bagi para pemeluknya agar bisa mempelajari ilmu-ilmu yang berharga dari semua bidang ilmu yang luas. Dengan pengetahuan itulah umat Islam akan mendirikan masyarakat Islami dan sesuai sunnah. Umat Islam juga akan senantiasa melakukan perubahan, pengembangan, dan kemajuan. Al-Qur'an senantiasa mendorong kaum muslimin dalam belajar dan menuntut ilmu,<sup>1</sup> sebagaimana Allah ﷻ menyebutkan dalam Surat Az-Zumar Ayat 9 yang artinya:

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"*

Kalau kita perhatikan orang-orang yang meraih kesuksesan dalam hidup ini, mulai dari nabi Adam hingga orang-orang shalih masa sekarang, maka kita akan menemukan bahwa kesamaan umum yang ada pada mereka ialah membaca Al-Qur'an dan sholat *lail* (malam), khususnya. Dan amal yang telah mereka sepakati yang tidak diremehkan oleh mereka dalam kondisi

---

<sup>1</sup> Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01). hlm. 1.

apapun adalah membaca Al-Qur'an secara rutin.<sup>2</sup> Kesuksesan guru dalam menjalankan tugas pengajaran sangat diperlukan pemahaman terhadap materi yang akan diajarkan dan kesanggupan dalam mengajar secara efektif.<sup>3</sup>

Tak diragukan lagi bahwa mendalami ilmu Al-Qur'an, membaca, menghafal, memahami, dan mempraktekannya mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia. Kemauan siswa untuk belajar Al-Qur'an menjadi hal yang wajib dilakukan, dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber utama umat Islam, berisi berbagai ajaran termasuk ajaran tentang kehidupan manusia.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Guru

Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa,<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kholid Abdul Karim Al-Lahim dan Asma' binti Rasyid Ar-Ruwaisid. (2016). *Tadabur Alquran*. Solo. Kiswah Media. hlm. 25.

<sup>3</sup> Choirul Tedi Basyir. (2013). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidika Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 3.

<sup>4</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Prespektif Ibn Jama'ah Al-

sementara penghargaan dari segi material jauh dari keinginan. Penghasilan seorang guru rasanya Al-Qur'an terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup memadai sebagaimana profesi lainnya. Hal ini yang menjadi dasar guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Terlepas dari permasalahan rumit yang dihadapi dalam keseharian hidupnya, guru menjadi teladan yang sangat penting.

## 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda berbentuk dari kata kerja *qara'a* yang artinya sinonim dengan kata *qira'ah* yang bermakna bacaan. Sedangkan menurut istilah, seperti telah dijelaskan Ali Ash-Shabani dikutip oleh Ahmad Lutfi Al-Qur'an ialah perkataan Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantara malaikat jibril, tercatat dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya Al-Qur'an merupakan ibadah, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nasa'. Sedangkan dari Fahmi Amrullah mengatakan Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan Allah ﷻ untuk Nabi Muhammad ﷺ, disampaikan

secara mutawatir, bernilai pahala bagi umat muslimin yang membacanya.<sup>5</sup>

Al-Qur'an saat itu tidak langsung diterima oleh Nabi Muhammad ﷺ melainkan sampainya Al-Qur'an tersebut dengan melalui beberapa tahap, Khalil Manna Qaththan menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an turun dalam dua tahap. Turunnya Al-Qur'an pada tahap pertama yakni saat *lailatul qadar*, dalam tahap ini Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus kepada alam samawi yang mana dihuni oleh para malaikat. Dan tahap yang kedua Al-Qur'an diturunkan secara bertahap untuk Rasulullah ﷺ dan disampaikan kepada umatnya selama 23 tahun.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan ialah untuk diperhatikan maupun direnungkan isi kandungannya tersebut.<sup>7</sup>

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa Al-Qur'an turun dalam tiga

---

syafi'i. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, 06(12). hlm. 28-29.

---

<sup>5</sup> Fitriya Husnul Laila. (2011). Upaya Guru Al-quran hatits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2010/ 2011. *Skripsi*. . Fakultas Tarbiyah STAIN Tulung Agung. hlm. 55.

<sup>6</sup> Sulton Muhaemin. (2018). Strategi Mudarris Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. hlm. 25.

<sup>7</sup> Rahendra Maya, (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01). hlm. 2.

langkah: pertama Al-Qur'an disampaikan dari Allah kepada *lawh al-mahfuzh*. Dan Al-Qur'an tersebut ditulis dalam lembaran *lawh mahfuzh*. Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang mengetahui bagaimana penyimpanan Al-Qur'an dari Allah ﷻ ke *lawh mahfuzh*, melainkan kita tetap mengimani hal itu karena hal tersebut termaktub dalam surat Al-Buruj ayat 21-22. Yang terjemahnya: *tetapi yang didustakan mereka adalah Al-Qur'an yang mulia yang tersimpan dalam lawh mahfuzh*. Tahap kedua ialah Al-Qur'an diturunkan dari langit pertama dengan sekaligus dan disampaikan di *bayt al-izzah*, proses kedua tersebut bertepatan dengan malam qadar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qur'an surat Al-qodr ayat 1 dan Ad-Dukhan ayat 3 yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir yang dikutip oleh Az-Zarkani. Proses ketiga yaitu Al-Qur'an disampaikan melalui Jibril dari *bayt al-izzah* secara bertahap-tahap sekitar 23 tahun kepada Nabi Muhammad ﷺ.<sup>8</sup>

### 3. Siswa

Siswa merupakan bagian dari pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang

terpenting diantara bagian lainnya. Pada hakikatnya siswa merupakan bagian terpenting terkait kegiatan pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka tidak akan adanya pembelajaran dan guru hanya berusaha melaksanakan kewajiban. Siswalah yang belajar, karena itulah siswa membutuhkan tuntunan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDIT Al Kautsar Bogor, beralamat di Jl. Ciremai Ujung Gg Cempaka, Desa Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019.

Pada pengkajian tersebut penulis memakai metode kualitatif lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengkaji sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan dan bisa dipertanggung jawabkan. Proses penghimpunan data yang dipakai untuk penelitian ini ialah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

---

<sup>8</sup> Sulton Muhaemin. (2018). hlm. 26.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an

Terkait hasil tentang penelitian dari upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor sebagai berikut:

- a. Memberikan target pada siswa berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru harus mempunyai peran sangat penting sehingga mempunyai peran untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- b. Proses membaca Al-Qur'an dimulai setelah seluruh siswa melaksanakan shalat dhuh.
- c. Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an memakai metode Al-muyassar, guru memakai media alat peraga, sambung ayat dan di rumah menggunakan *voice not whatsapp* (vn wa).<sup>9</sup>

### 2. Faktor Pendukung pada Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun unsur pendukung pada upaya guru Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 25 November 2019.

III SDIT Al Kautsar Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Wali murid selalu membimbing anaknya untuk membaca Al-Qur'an.
- b. Terjalin hubungan baik antara wali murid dengan guru.
- c. Guru senantiasa menyampaikan motivasi berkenaan keutamaan membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

### 3. Faktor Penghambat Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III SDIT Al-Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun unsur penghambat upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya hubungan yang baik diantara guru dengan wali murid.
- b. Lemahnya motivasi pada siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Wali murid yang jarang bahkan tidak membimbing anaknya untuk membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 25 November 2019.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 25 November 2019.

#### **4. Solusi dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III SDIT Al-Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an.**

Diantara jalan terbaik yang diambil guru Al-Qur'an dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam individu siswa ialah mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an. Tentunya guru sangat tau siswanya tersebut mana yang mendapatkan pembelajaran intensif dikelas siswa itu belajar maupun di luar kelas. Diantara solusinya ialah:

- a. Harus terjalin komunikasi yang baik antara wali murid dan guru.
- b. Guru dan wali murid harus lebih semangat lagi dan selalu motivasi anak untuk membaca Al-Qur'an.
- c. Wali murid harus senantiasa membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an ketika dirumah.<sup>12</sup>

#### **E. KESIMPULAN**

Berikut hasil penelitian di lapangan Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 25 November 2019.

2020/2021 dapat di simpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, upaya yang telah dijalankan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas III SDIT Al Kautsar bogor dalam Membaca Al-Qur'an. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu Memberikan target pada siswa terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengajarkan Al-Qur'an.<sup>13</sup> Berkaitan dengan jam pelajaran Al-Qur'an dimulai ayat-ayat yang berkaitan dengan tujuan bahasan khususnya dengan bentuk gambar, praktek membaca Al-Qur'an dan menggunakan cara pembelajaran yang sesuai yakni Al Muyassar, ada juga berupa potongan ayat yang di tempel di dinding kelas, Proses belajar mengajar Al-Qur'an dimulai setelah seluruh siswa melaksanakan shalat dhuh, Proses pengajaran Al-Qur'an menggunakan cara Al-Muyassar, guru menyediakan media alat peraga, sambung ayat dan di rumah kita menggunakan *voice not whatsapp* (vn wa).

*Kedua*, adapun faktor pendukung pada guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019.

III SDIT Al Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an di antaranya ialah: Terdapat dukungan yang sangat baik dari pihak guru dan wali murid siswa untuk kesuksesan anak tersebut dan kerjasama antara guru dan orangtua, Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan siswa.

*Ketiga*, di antara faktor penghambat pada guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas III SDIT Al Kautsar Bogor dalam Membaca Al-Qur'an ialah media pembelajaran di sekolah yang masih terbatas, Suasana rumah/keluarga yang kurang mendukung, Sedikitnya dukungan dari wali murid untuk belajar di rumah, dan juga kemampuan orang tua yang berbeda-beda terkait membaca Al-Qur'an.

*Keempat*, solusi dari faktor penghambat di atas ialah: Memakai media pembelajaran secara bergantian sesuai dengan kebutuhan jadwal jam pelajaran. Mengelompokkan siswa dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Wali murid juga harus menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menumbuhkan dan menemukan minat, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Prespektif Ibn Jama'ah Al-syafi'i. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Maya, R. (2017). Perspektif Al-Qur 'an Tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).

Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).

Husnul, Lalai Fitriya. (2011). Upaya Guru Al-quran hatits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SISWA di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2010/ 2011. *Skripsi*. . Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulung Agung.

Basyir, Tedi Choirul. (2013). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogayakarta.

Muhaemin, Sulton. (2018). Strategi Mudarris Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor.

### Sumber dari Buku

Abdul Karim Al-Lahim Kholid dan Ar-Ruwaisyid binti Rasyid Asma'. (2016). *Tadabur Alquran*. Solo. Kiswah Media.

### **Sumber dari Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019 pukul 10.30.

Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019 pukul 09.30.

Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019.

Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019.

Hasil wawancara dengan *key informan* 1 pada tanggal 25 November 2019.